

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari pada Materi Bentuk dan Kedaulatan Negara Sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS)

Yarni

SMP Negeri 1 Jatisari Karawang

Email: akmarudinyarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* di kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 05 - 06 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 12 - 13 September 2022. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari observasi kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk essay. Berdasarkan hasil pretes dikemukakan bahwa dari 41 siswa terdapat sekitar 75,61% atau 31 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 24,39% atau 10 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 75,61% atau sekitar 31 nilainya masih dibawah KBM, 19,35% atau 6 siswa sudah mencapai KBM, dan 9,76% atau 4 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil pretes pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah. Pada siklus ke-1 dapat dikemukakan bahwa dari 41 siswa terdapat sekitar 34,15% atau 14 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 65,85% atau 27 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 34,15% atau sekitar 14 nilainya masih dibawah KBM, 48,78% atau 20 siswa sudah mencapai KBM, dan 17,07% atau 7 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil dari siklus 1 tentang materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 hasilnya dapat dikategorikan masih rendah. Pada siklus ke-2 dari 41 siswa 100% atau 41 siswa sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 43,90% atau 18 siswa sudah mencapai KBM, dan 56,10% atau 23 siswa nilainya diatas KBM. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Hasil Belajar, KBM, Model Pembelajaran, *Think Pair And Share*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the form and state sovereignty material in accordance with the 1945 NKRI Constitution by using the think pair and share learning model in class IX A SMP Negeri 1 Jatisari. This research was conducted in class IX A SMP Negeri 1 Jatisari. This research was carried out in two cycles consisting of two face-to-face cycles. The 1st cycle will be held on September 5 - 6, 2022, and the 2nd cycle will be held on September 12 - 13, 2022. Qualitative data collection techniques are obtained from observing the presence and activeness of students in learning. The quantitative data

that records the absorption of students towards learning is collected through the implementation of evaluations in writing with essay form questions. Based on the results of the pretest, it was stated that out of 41 students, there were around 75.61% or 31 students who had not completed their studies, while 24.39% or 10 students had completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 41 students 75.61% or around 31 scores are still below KBM, 19.35% or 6 students have reached KBM, and 9.76% or 4 students have scored above KBM. So that from the results of pretests on the form and sovereignty of the state in accordance with the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, the results can be categorized as still very low. In the 1st cycle, it can be stated that of the 41 students, there are around 34.15% or 14 students who have not completed their studies, while 65.85% or 27 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 41 students 34.15% or around 14 scores are still below KBM, 48.78% or 20 students have reached KBM, and 17.07% or 7 students have scored above KBM. So that from the results of cycle 1 regarding the material, form, and state sovereignty in accordance with the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, the results can be categorized as still low. In the 2nd cycle, out of 41 students, 100% or 41 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 41 students 43.90% or 18 students have achieved KBM, and 56.10% or 23 students scored above KBM. In this case, the treatment in cycle 2 can improve student achievement on the form material and state sovereignty in accordance with the 1945 NKRI Constitution is in the high category.

Keywords: Learning Outcomes, KBM, Learning Models, Think Pair And Share

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi. Dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut diharuskan siswa lebih aktif, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian/Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan hasil belajar siswa pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja masih banyak yang di bawah KBM. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu. Kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu kelas yang memiliki kemampuan yang heterogen dari siswanya. Kelas akan terlihat hidup apabila guru mampu mengendalikan kelas dengan baik, akan tetapi apabila guru tidak kreatif dalam menerapkan suatu model, maka pembelajaran akan terlihat monoton. Untuk meningkatkan hasil belajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menentukan terhadap hasil, aktivitas, maupun sikap siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang tepat akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran, model kooperatif dirasakan efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan oleh rekan sekelompoknya. Mengacu pada pemikiran di atas mendorong peneliti untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*.

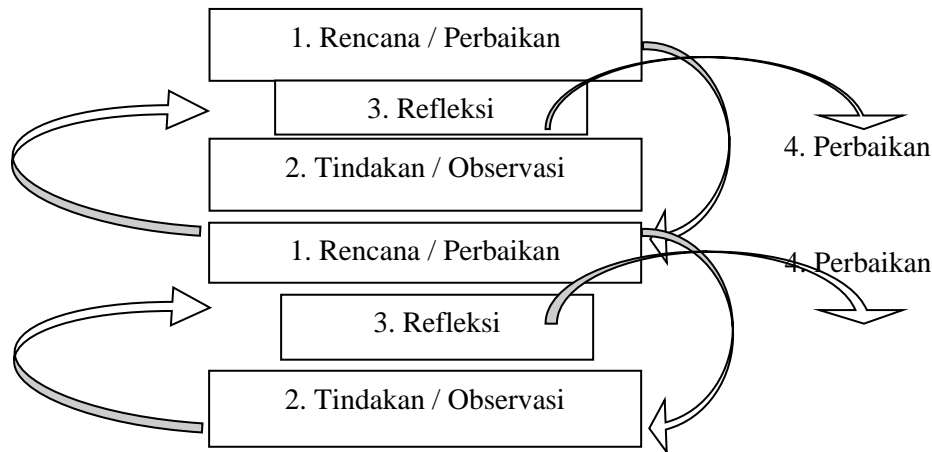
Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan. Peningkatan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang utama adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan KBM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) suatu mata pelajaran merupakan standar minimal skor yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari?". Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar belajar siswa pada pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 di kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari, maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Model pembelajaran *think pair and share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penerapan model pembelajaran *think pair and share* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua pertemuan secara daring. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 05 - 06 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 12 - 13 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari yang berjumlah 41 orang, terdiri dari 21 orang siswa laki-laki 20 orang siswa perempuan.

Sasaran penelitian ini adalah siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar siswa meningkat. Sasaran untuk guru fokus pada perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi*. Kegiatan pokok dari siklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Spiral penelitian tindakan kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993). Dalam kegiatan ini dilakukan rencana-rencana tindakan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Menyusun materi pada
 - d. Melaksanakan observasi awal
 - e. Menentukan fokus observasi dan aspek yang dinilai
 - f. Menentukan jenis data dan sumber data yang meliputi :
 - Dokumen hasil belajar siswa sebelumnya
 - Daftar hadir siswa selama pembelajaran.
 - Menetapkan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan dan refleksi
 - a. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP dengan skenario yang telah dipersiapkan.
 - b. Selesai pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari aktivitas yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada
 - c. perangkat dan media yang digunakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP yang sudah direvisi/diperbaiki.
3. Tahap observasi dan evaluasi

Dalam pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi yang dalam bentuk soal essay sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi atas kehadiran siswa melalui absensi. Evaluasi akan dilakukan dalam upaya pengumpulan data kuantitatif, akan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dan dilakukan secara tertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan sumber data, jenis data, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulannya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari observasi kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk essay. Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *think pair and share* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945.

Kriteria yang digambarkan :

1. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *think pair and share*.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *think pair and share*.
3. Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *think pair and share*.
4. Setelah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* hasil belajar siswa meningkat (di atas KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Prestasi belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

1. Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Statistik Hasil Pretes

| No | Statistik | Nilai Statistik |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | Subjek | 41 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 3 | Nilai Terendah | 60 |
| 4 | Rentang Nilai | 20 |
| 5 | Nilai Rata-rata | 68,05 |
| 6 | Median | 75,00 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 68,05 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 60. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri I Jatisari penguasaan materi yang masih tergolong sangat rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisaricukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Belajar Pretes

| No | Kategori | Pretes | Prosentase |
|----|--------------|--------|------------|
| 1 | Belum Tuntas | 31 | 75,61 |
| 2 | Tuntas | 10 | 24,39 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

Tabel 3. Tabel Ketercapaian KBM Pretes

| No | Kategori | Pretes | Prosentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1 | Belum Tercapai | 31 | 75,61 |
| 2 | Tercapai | 6 | 19,35 |
| 3 | Terlampai | 4 | 9,76 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 41 siswa terdapat sekitar 75,61% atau 31 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 24,39% atau 10 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 75,61% atau sekitar 31 nilainya masih dibawah KBM, 19,35% atau 6 siswa sudah mencapai KBM, dan 9,76% atau 4 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil pretes pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah.

2. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1

| No | Statistik | Nilai Statistik |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | Subjek | 41 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 3 | Nilai Terendah | 70 |
| 4 | Rentang Nilai | 10 |
| 5 | Nilai Rata-rata | 74,15 |
| 6 | Median | 75 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 74,15 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 70. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri I Jatisari penguasaan materi sekitar 74,15 yang masih tergolong rendah.

Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 70 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari cukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus 1

| No | Kategori | Postes 1 | Prosentase |
|----|--------------|----------|------------|
| 1 | Belum Tuntas | 14 | 34,15 |
| 2 | Tuntas | 27 | 65,85 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

Tabel 6. Tabel Ketercapaian KBM Siklus 1

| No | Kategori | Pretes | Prosentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1 | Belum Tercapai | 14 | 34,15 |
| 2 | Tercapai | 20 | 48,78 |
| 3 | Terlampau | 7 | 17,07 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 41 siswa terdapat sekitar 34,15% atau 14 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 65,85% atau 27 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 34,15% atau sekitar 14 nilainya masih dibawah KBM, 48,78% atau 20 siswa sudah mencapai KBM, dan 17,07% atau 7 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil dari siklus 1 tentang materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 hasilnya dapat dikategorikan masih rendah.

3. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 kelas XI A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2

| No | Statistik | Nilai Statistik |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | Subjek | 41 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 3 | Nilai Terendah | 75 |
| 4 | Rentang Nilai | 15 |
| 5 | Nilai Rata-rata | 78,29 |

| | | |
|---|--------|----|
| 6 | Median | 80 |
|---|--------|----|

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 78,29 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 75. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari penguasaan materi sekitar 78,29 tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 75 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari cukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus 2

| No | Kategori | Postes 2 | Prosentase |
|----|--------------|----------|------------|
| 1 | Belum Tuntas | 0 | 0 |
| 2 | Tuntas | 41 | 100 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

Tabel 9. Ketercapaian KBM Siklus 2

| No | Kategori | Pretes | Prosentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1 | Belum Tercapai | 0 | 0 |
| 2 | Tercapai | 18 | 43,90 |
| 3 | Terlampau | 23 | 56,10 |
| | JUMLAH | 41 | 100 |

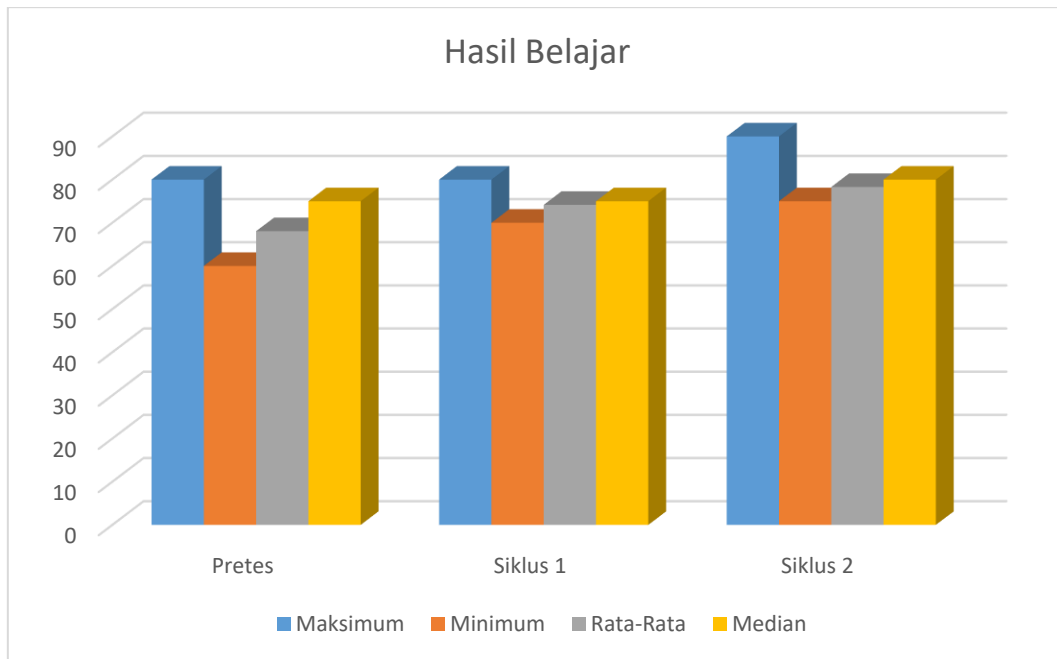
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 41 siswa 100% atau 41 siswa sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 41 siswa 43,90% atau 18 siswa sudah mencapai KBM, dan 56,10% atau 23 siswa nilainya diatas KBM. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 berada pada kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat secara langsung pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Tabel Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari

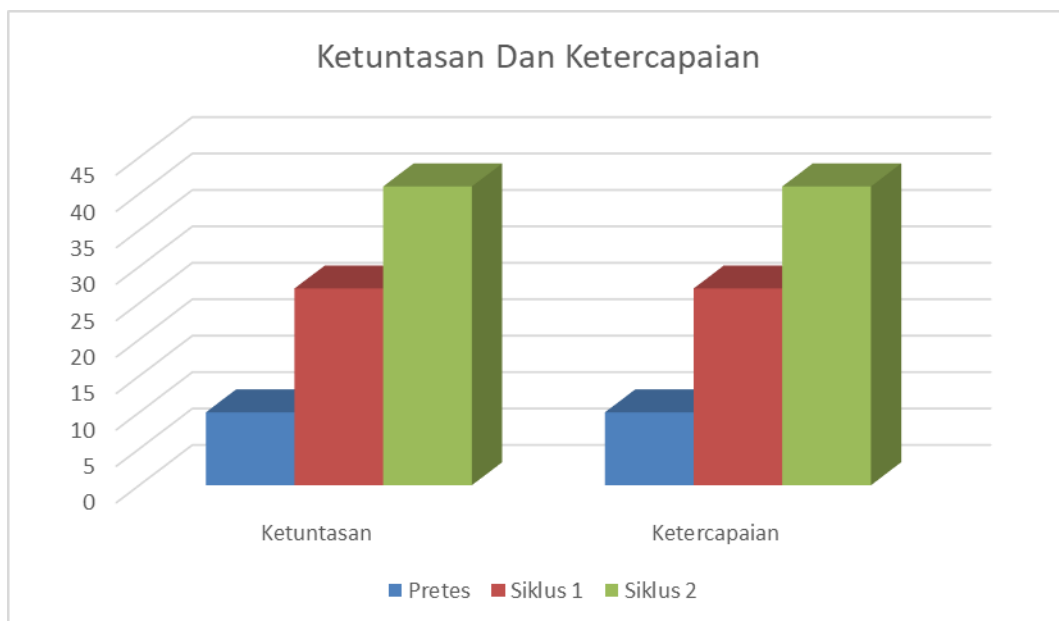
| No | Siklus Penelitian | Maksimum | Minimum | Rata-Rata | Median |
|----|-------------------|----------|---------|-----------|--------|
| 1 | Pretes | 80 | 60 | 68,05 | 75 |
| 2 | Siklus 1 | 80 | 70 | 74,15 | 75 |

| | | | | | |
|---|----------|----|----|-------|----|
| 3 | Siklus 2 | 90 | 75 | 78,29 | 80 |
|---|----------|----|----|-------|----|



Tabel 11. Tabel Statistik Ketuntasan dan Ketercapaian Belajar PPKn Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari

| No | Kategori | Pretes | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|--------------|--------|----------|----------|
| 1 | Ketuntasan | 10 | 27 | 41 |
| 2 | Ketercapaian | 10 | 27 | 41 |



SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 1 Jatisari, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi bentuk dan kedaulatan negarasesuai dengan UUD NKRI tahun 1945.

Dan bila ditinjau dari persepsi siswa penerapan model pembelajaran *think pair and share* dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa diatas KBM.
3. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. 2021. Mengajar Asyik Dengan TIK, Jawa Timur : CV. Beta Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haerulah, Ade & Hasan, Said. 2017. Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi), D.I. Yogyakarta : CV. Lintas Nalar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2012. Profesi Kependidikan, Teori Dan Praktek Di Era Otonom, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori Dan Prinsip Pendidikan, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eri Fariyatul, 2016. Inovasi Pembelajaran, Sidoarjo : Nizamial Learning Centre.
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Said, Hamdanah & Hasanudin, Iqbal Muhamad. 2019. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. Teori Belajar Untuk Pembelajaran, Bekasi : Bina Mitra
- Sujana, Atep. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Depok : Rajawali Garafindo Persada.
- Sukardjo, M. & Kamarrudin. Ukim. 2009. Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya, Jakarta : rajagrafindo Persada.
- Sulistio, Andi & Haryanti, Nik, 2022. Model Pembelajaran Cooperative Learning, Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.

- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2015. Media Pembelajaran Berbasis ICT,Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Agama Islam, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.